

EVALUASI PEMBELAJARAN LANGKAH-LANGKAH ASUHAN PERSALINAN NORMAL PADA MAHASISWA KEBIDANAN DI AKADEMI KEBIDANAN HARAPAN KELUARGA NIAS

Diana Oktavia Nz. Gea*¹, Hidayat Wijayanegara², Ma'mun Sutisna³

¹Mahasiswa Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung, ²STIKes Dharma Husada Bandung, ³STIKes Dharma Husada Bandung

E-mail: *¹geadiana5@gmail.com, xxxxxxxxxxx

Abstrak

Menurut WHO (2019), rasio kematian ibu (AKI) adalah 303.000 orang di seluruh dunia. Angka kematian ibu (AKI) di ASEAN adalah 235 per 100.000 kelahiran hidup (Sekretariat ASEAN, 2020). Dan berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Dan Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 4.221 (Kemenkes RI, 2019). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi gestasional, infeksi, gangguan metabolisme dan lain-lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan persalinan (WHO, 2018). Intervensi yang sangat penting terkait angka kematian ibu (AKI) adalah persalinan. Salah satunya adalah tersedianya bidan terlatih yang dalam melakukan pertolongan persalinan normal yang didapatkan selama pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran asuhan persalinan normal pada mahasiswi kebidanan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Populasi penelitian sebanyak 70 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu simple random sampling. Hasil penelitian didapatkan masih didapatkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran asuhan persalinan normal pada mahasiswi Diploma III Kebidanan.

Kata kunci: Pembelajaran, Persalinan Normal

Abstract

According The World Health Organization WHO (2019), the maternal mortality ratio (MMR) is 303,000 worldwide. The maternal mortality rate (MMR) in ASEAN is 235 per 100,000 live births (ASEAN Secretariat, 2020). And based on data from the Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS), the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia increased from 228 per 100,000 live births in 2002-2007 to 359 per 100,000 live births in 2007-2012. And the Maternal Mortality Rate in Indonesia in 2019 was 4,221 (RI Ministry of Health, 2019). The main causes of maternal death in Indonesia in 2019 are bleeding, gestational hypertension, infections, metabolic disorders and others (RI Ministry of Health, 2019). Approximately 25-50% of maternal deaths are caused by problems related to pregnancy, labor and delivery (WHO, 2018). A very important intervention related to maternal mortality (MMR) is delivery. One of them is the availability of trained midwives who are able to assist normal deliveries obtained during education. The purpose of this study was to determine the implementation of normal childbirth care training for female midwifery students. The research method used is descriptive, data collection techniques by interview. The research population is 70 people. The sample technique used is simple random sampling. The results of the study still found problems in implementing normal delivery care learning for D3 Midwifery students.

Keywords: *Learning, Normal delivery*

PENDAHULUAN

Angka Kematian ibu dan anak (AKI) di Indonesia merupakan masalah utama kesehatan reproduksi. Ukuran yang menentukannya adalah ketersediaan dokter kandungan yang berkualitas atau terlatih. Agar penolong terlatih (bidan atau dokter) ini dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, maka standar pelayanan diperlukan, karena standar pelayanan memungkinkan petugas kesehatan untuk mengidentifikasi apa yang diharapkan dari apa yang perlu dilakukan pada setiap tingkat pelayanan, dan keterampilan.

Menurut WHO (2019), rasio kematian ibu (AKI) adalah 303.000 orang di seluruh dunia. Angka kematian ibu (AKI) di ASEAN adalah 235 per 100.000 kelahiran hidup (Sekretariat ASEAN, 2020). Dan berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Antara tahun 2012 dan 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) menurun menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 4.221 (Kemenkes RI, 2019). Menurut Profil Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta tahun 2019 jumlah kematian ibu di tahun 2018 sebanyak 36 kasus dari 43.005 kelahiran hidup serta pada tahun 2019 jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 36 kasus dari 42.452 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2019).

Data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020 Angka Kematian Ibu pada tahun 2019 sebesar 59,43 kasus per 100.000 kelahiran hidup, atau naik menjadi 8 kasus per 13.462 kelahiran hidup. Data ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018, yaitu 50,44 kasus per 100.000 kelahiran hidup, atau naik menjadi 7 kasus per 13.879 kelahiran hidup (Dinkes Sleman, 2020).

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi gestasional, infeksi, gangguan metabolisme dan lain-lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan persalinan (WHO, 2018).

Intervensi yang sangat penting terkait angka kematian ibu (AKI) adalah persalinan. Salah satunya adalah tersedianya bidan terlatih. Agar tenaga pendamping (bidan atau dokter) terlatih ini dapat memberikan pelayanan yang berkualitas maka standar pelayanan diperlukan karena dengan bantuan standar pelayanan, tenaga kesehatan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka untuk dilakukan, dan apa yang harus dilakukan pada setiap tingkat pelayanan, dan keterampilan. Pelayanan kebidanan ini terdiri dari 25 standar yang terbagi dalam 5 kelompok pelayanan yaitu; Standar Pelayanan Umum terdiri dari 2 standar, Standar Pelayanan Persalinan terdiri dari 6 standar, Standar Pelayanan Persalinan terdiri dari 6 standar, Standar Pelayanan Kebidanan terdiri dari 4 standar, Standar Pelayanan Nifas terdiri dari 3 standar, Standar Pelayanan Kedaruratan Persalinan dan Standar Pelayanan Bidan Bayi Baru Lahir merupakan pedoman bidan di Indonesia dalam melaksanakan tugas, peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan kualifikasi dan kewenangan yang diberikan. Bidan menerapkan standar ini di semua tingkat pelayanan kesehatan, dan di rumah sakit, puskesmas dan pelayanan kesehatan masyarakat lainnya seperti rumah bersalin

kebidanan. Bidan adalah seorang wanita yang telah menyelesaikan pelatihan kebidanan, diakui negara dan memperoleh ijazah yang telah diberikan izin untuk melakukan praktik kebidanan. Bidan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berpedoman pada kewenangan dan kewenangan yang diberikan, yang diatur dengan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Penerapan Standar APN.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli pada tahun 2021, tercatat pada indikator kesehatan Kota Gunungsitoli menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 174,11 per 100.000 kelahiran hidup yang artinya dari 1.723 jumlah sasaran kelahiran hidup selama Tahun 2021 ditemukan 3 (tiga) kasus kematian ibu. Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 12,77 per 1.000 KH, artinya dari 1.723 jumlah sasaran kelahiran hidup selama tahun 2021 terdapat 22 (dua puluh dua) kasus kematian bayi. Angka Kematian Balita (AKABA) sebanyak 0,54 per 1.000 K H, artinya dari 9.262 jumlah sasaran anak balita selama tahun 2021 terdapat 5 (lima) kasus kematian balita

Standar Asuhan Persalinan Normal (APN) merupakan bagian dari standar pelayanan atau asuhan kebidanan. Dalam pelaksanaan standar pelayanan kebidanan bidan mengacu pada standar praktek kebidanan yang telah ada dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan secara sistematis dalam menerapkan metode pemecahan masalah mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa kebidanan, perencanaan dan evaluasi.

Penerapan APN (Standar Pelayanan Kebidanan Normal) mengacu pada pengetahuan pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan semakin baik. Pengetahuan APN untuk bidan D3 III dengan latar belakang kebidanan diperoleh dalam pelatihan ini karena kurikulum D3 kebidanan memuat konten APN. Asuhan Persalinan Normal (APN) adalah kebijakan pemerintah dimana semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam perawatan kehamilan normal melakukan perawatan kehamilan normal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Saat ini dunia pendidikan di Indonesia selalu menjadi sorotan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mulai dari hal-hal yang dibanggakan bahkan mengecewakan hingga kualitas proses pendidikan, dari institusi hingga kualitasnya. tentang lulusan itu sendiri Pendidikan tinggi ditekankan pada lembaga-lembaga terbaru yang menghasilkan karakter bangsa, konon karena dengan pendidikan tinggi nantinya dapat dinilai kompeten dalam dunia kerja atau tidak. Dunia kerja kesehatan merupakan dunia kerja yang membutuhkan manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dunia pendidikan kebidanan adalah contohnya. Pelatihan kebidanan di Indonesia sangat diminati oleh banyak kalangan karena mereka percaya bahwa melalui sekolah kebidanan mereka dapat memulai praktik mandiri.

Sejarah pendidikan kebidanan sendiri dimulai di Belanda, berlanjut ke pendidikan Diploma 1, namun sekolah ini mengalami “buka – tutup” sesuai kebutuhan bidan, terjadi pergeseran paradigma pada akhir abad ke-19. Akhirnya pada abad ke-19, program pelatihan kebidanan D-3 dibuka dan program pelatihan D-1 juga ditutup dengan prinsip bahwa semua bidan di Indonesia minimal harus memiliki pelatihan D-3 kebidanan. Dalam lembaga pendidikan profesi ini bidan harus memiliki keterampilan

atau pengetahuan dalam semua keterampilan yang ditentukan oleh pemerintah. Salah satu keterampilan bidan yang paling penting adalah asuhan persalinan normal.

Pemerintah memerlukan strategi, melalui Dinas Kesehatan, untuk menekan angka tersebut dengan meningkatkan kualitas fasilitas kesehatan, memberikan jaminan kesehatan dan meningkatkan kualitas tenaga kesehatan yang mengikuti pelatihan. Kualitas perlu ditingkatkan sejak zaman pendidikan. Karena selama pelatihan adalah waktu yang tepat untuk mempelajari semua keterampilan utama dan tambahan seorang bidan, karena dengan begitu mudah bagi para guru nantinya untuk membentuk karakter bidan yang berkualitas. Pelatihan berkualitas tinggi berarti bidan berkualitas tinggi juga dilatih. Bidan yang dapat memberikan dampak positif dalam penurunan AKI dan AKB adalah melalui bidan yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang baik.

Selama kuliah, mahasiswa kebidanan mempelajari keterampilan inti dan tambahan, salah satu keterampilan inti adalah asuhan persalinan normal, yang nantinya membantu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia jika dilakukan sesuai prosedur. Kualifikasi asuhan persalinan normal itu tidak sendiri, tetapi sebelum masuk ke kelas mahasiswa harus menyelesaikan prasyarat mata kuliah keperawatan prenatal dan keterampilan dasar kebidanan, ini bukan hanya teori tetapi juga praktik, yang merupakan "inti" dari pembelajaran Bidan dan Asuhan Persalinan normal diharapkan memiliki pengetahuan tentang teori asuhan persalinan normal serta praktiknya. Setelah masuk ke masyarakat, bidan harus mampu menurunkan angka kematian ibu dengan melakukan asuhan persalinan normal dengan baik. karena diharapkan setelah lulus ujian teori, mahasiswa juga harus lulus ujian laboratorium asuhan persalinan normal. Karena sesuai dengan salah satu tujuan evaluasi hasil belajar yaitu keterampilan yang dicapai siswa, meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Dalam pelatihan kebidanan asesmen tidak hanya dilakukan untuk mengukur keberhasilan secara teori, tetapi juga untuk menilai praktik laboratorium. Sebelum mahasiswa bidan terjun ke masyarakat, dilakukan evaluasi tindakan medis, misalnya persalinan normal yang didukung dengan simulasi. Daftar periksa berfungsi sebagai pengukur. Domain kognitif dan afektif dapat dinilai dengan tes dalam bentuk objektif atau deskriptif. Sedangkan penilaian psikomotor dapat menggunakan alat ukur berupa checklist, rating scale, anecdotal notes dan production scale. Khusus untuk mahasiswa kebidanan, checklist sering digunakan untuk menilai keterampilan yang diajarkan di laboratorium.

Menurut peneliti bahwa *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh bidan diperoleh pada saat menjadi mahasiswa kebidanan, mahasiswa calon bidan mempelajari salah satu kompetensi utamanya berupa pertolongan persalinan normal yang dilakukan sesuai dengan prosedural. Namun pada kenyataannya, berdasarkan wawancara kepada 10 orang mahasiswa calon bidan mengatakan bahwa mahasiswa memiliki beberapa kesulitan dalam melaksanakan praktik asuhan persalinan normal di laboratorium ataupun di kelas terkait dengan langkah-langkah asuhan persalinan normal yang banyak, praktik yang tidak dilaksanakan rutin setiap harinya membuat mahasiswa pada saat ujian kembali menghafal langkah-langkah tersebut yang membuat mahasiswa lupa bahkan salah dalam melaksanakan praktik langkah-langkah asuhan persalinan normal.

Ketidakterpaparan yang sering dan teknik mahasiswa dalam melaksanakan praktik dengan menghafal langkah-langkah asuhan persalinan normal, membuat beberapa mahasiswa gagal atau mengulang pada saat dihadapkan dengan ujian praktik asuhan persalinan normal.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan ialah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang mendeskriptifkan secara sistematis, akurat dan sesuai fakta dilapangan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu. Tempat penelitian ini di Akademi Kebidanan Harapan Keluarga Nias dan dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dengan cara pengamatan/observasi dan wawancara. Populasi penelitian sebanyak 70 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling yaitu mahasiswi Diploma III Kebidanan Semester IV di Akademi Kebidanan Harapan Keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Input

Dimensi evaluasi *Input* terdapat 4 (empat) indikator yaitu, Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), Ketersediaan Sarana, Ketersediaan Fasilitas dan Ketersediaan Alat. Berikut merupakan uraian pembahasan dari setiap indikator evaluasi input, yaitu:

1. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Harapan Keluarga, di peroleh hasil bahwa selama proses pembelajaran Asuhan Persalinan Normal, dosen yang pengampu mata kuliah dimaksud sudah memberikan pembelajaran langkah-langkah asuhan persalinan normal dalam bentuk pembelajaran teori di kelas, praktikum di laboratorium, dan dosen pengampu mata kuliah dimaksud juga sudah mendemonstrasikan langsung praktik langkah-langkah asuhan persalinan normal sebelum mahasiswa melaksanakan praktik secara mandiri.

2. Ketersediaan Sarana

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil, bahwa ketersediaan sarana di Akademi Kebidanan Harapan Keluarga Nias sudah memadai dengan adanya ruangan praktik laboratorium Intra Natal Care yang sudah memenuhi standar, luas , tertutup, terjaga privasi, nyaman, tidak bising dan tidak bergabung dengan ruangan lain sehingga praktik asuhan persalinan normal dapat berjalan dengan nyaman.

3. Ketersediaan Fasilitas

Fasilitas pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah asuhan persalinan normal memang sangatlah dibutuhkan untuk memaksimalkan proses persalinan yang aman dan nyaman

4. Ketersediaan Alat

Pada laboratorium Intra Natal Care di Akademi Kebidanan Harapan Keluarga Nias alat yang digunakan saat proses pembelajaran tersedia dengan jumlah alat yang memenuhi antara rasio dosen dan mahasiswa pada saat praktik.

b. Proses

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang mahasiswa semester 4 Akademi Kebidanan Harapan Keluarga, mahasiswa mengatakan sebelum pembelajaran praktik di laboratorium mahasiswa sudah mempersiapkan diri dengan membaca daftar tilik pada langkah-langkah asuhan persalinan normal namun beberapa orang memiliki kendala dalam memahami/menghafal Langkah-langkah asuhan persalinan normal dimakud . Di dalam proses pembelajaran atau ujian praktik mahasiswa mengatakan memiliki kesulitan yaitu banyaknya langkah-langkah yang harus dihafalkan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat lupa dan langkah yang dilakukan tidak sesuai atau terbalik. Kemudian pembelajaran praktik yang tidak dilaksanakan rutin membuat mahasiswa harus mengulang memahami Langkah-langkah asuhan persalinan normal tersebut, dan media pembelajaran yang digunakan kepada mahasiswa yaitu berupa powerpoint, daftar tilik dan demonstrasi langsung, yang tidak dapat digunakan oleh mahasiswa secara berulang untuk memahami atau mempelajari Langkah-langkah dari asuhan persalinan normal.

c. Output

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa kebidanan, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa tidak dapat memahaminya secara langsung dalam satu waktu pembelajaran demonstrasi langkah-langkah asuhan persalinan normal dan beberapa mahasiswa mengatakan bahwa belum dapat melakukan praktik secara mandiri setelah dilakukan pembelajaran di kelas dan labolaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa masih terdapat beberapa masalah yang di temukan dalam penelitian ini yaitu adanya mahasiswa yang mengalami kendala dalam mengikuti proses pembelajaran langkah-langkah asuhan persalinan normal dikarenakan langkah asuhan persalinan normal yang banyak, mahasiswa menggunakan sistem menghafal, dan tidak rutinnya mahasiswa terpapar dengan praktik asuhan persalinan normal dimaksud, media pembelajaran yang monoton sehingga mengakibatkan mahasiswa ada yang tidak lulus/remedial pada ujian praktik asuhan persalinan normal dan berdampak pada nilai mahasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
2. _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Dimiyati. Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Hamalik, O, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
5. Jihad, A. Haris, A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Fauza, Rahmawani. 2009. “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Minat Belajar Mahasiswa semester IV di AKBID Imelda Medan TA 2008/2009”. (online). Available on <http://www.repository.usu.ac.id/bitstream>
6. Prahesti, Treistiana. 2009. “Hubungan Antara Hasil Evaluasi Pembelajaran Teori dengan Laboratorium Manajemen Aktif Kala III Mahasiswa AKBID Mitra
7. Sarwono Prawirohardjo Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Rosdakarya Offset
8. Sardiman, A.M 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
9. Slameto. 2003. *Belajar dan factor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
10. Tim PEKERTI-AA PPSP LPP UNS. 2007.
11. *Panduan Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan. Available on: <http://lpp.uns.ac.id>
12. Tim Revisi APN. 2008. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: JNPK-KR.
13. Wahyuni, Lidia Endang. Tesis “Hubungan Minat Belajar dan Kompetensi dengan Perilaku Mahasiswa D III Kebidanan dalam Pembelajaran Praktik